

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan di Desa Pulau Kerayaan serta analisis terhadap data empiris dan teori ekonomi syariah, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

1. Sistem arisan

Sistem arisan yang dijalankan masyarakat Pulau Kerayaan merupakan bentuk asosiasi tabungan dan kredit bergilir (ATKB) yang berbasis pada kepercayaan sosial, musyawarah, dan tanggung jawab kolektif. Arisan dijalankan secara sederhana tanpa perjanjian tertulis, namun tetap memuat nilai-nilai akad yang sah secara syariah melalui kesepakatan bersama dan komitmen antaranggota.

2. Kontribusi arisan

Kontribusi terhadap ketahanan kebutuhan rumah tangga sangat signifikan. Arisan tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme menabung secara disiplin, tetapi juga menjadi sumber pendanaan tanpa bunga bagi anggota yang membutuhkan. Hal ini membantu masyarakat dalam menghadapi kebutuhan mendesak seperti pendidikan anak, modal usaha kecil, dan kebutuhan pokok lainnya, yang pada akhirnya meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga.

3. Praktik arisan

Arisan di Pulau Kerayaan selaras dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah, terutama dalam aspek tolong-menolong (*ta'āwun*), larangan riba, musyawarah (*syūra*), dan keadilan distribusi. Selain itu,

nilai maqāṣid al-syarī'ah terimplementasi secara nyata, khususnya dalam menjaga harta (*hifẓ al-māl*), menjaga kebutuhan dasar (*hifẓ al-nafs*), dan menjaga kehormatan sosial (*hifẓ al-'ird*).

4. Nilai sosial

Nilai sosial yang muncul dari praktik arisan mencakup kepercayaan, empati, solidaritas, serta penguatan silaturahmi antaranggota. Peran ketua arisan, bendahara, dan sekretaris sangat penting dalam menjaga kelancaran sistem, membangun kepercayaan, dan memastikan tidak adanya pihak yang dirugikan.

5. Perbandingan

Jika dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya, praktik arisan di Pulau Kerayaan cenderung lebih stabil, transparan, dan adil. Tidak ditemukan unsur spekulasi, wanprestasi, atau pelanggaran syariat, sehingga dapat dijadikan contoh model arisan berbasis nilai-nilai Islam di masyarakat pesisir.


UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

B. Implikasi

1. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis bagi kehidupan masyarakat, khususnya dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga dan pemberdayaan masyarakat berbasis Syariah:

a. Bagi Masyarakat Pelaku Arisan

Praktik arisan di Pulau Kerayaan dapat menginspirasi masyarakat lain sebagai alternatif pembiayaan rumah tangga tanpa bunga, sekaligus memperkuat ikatan sosial. Masyarakat hendaknya menjunjung tinggi nilai-nilai Syariah seperti kejujuran, musyawarah, dan saling mendukung dalam menjalankan arisan. Selain itu, penting

untuk menjaga pencatatan perjanjian yang sederhana guna mendorong transparansi dan mencegah konflik.

b. Bagi Pengelola Arisan

Pengelola, termasuk ketua, bendahara, dan sekretaris arisan, hendaknya meningkatkan keterampilan manajemen dan administrasi mereka. Manajemen yang baik akan membangun kepercayaan anggota dan mendukung keberlanjutan arisan. Edukasi tentang akad muamalah yang sesuai Syariah juga dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip Islam dalam keuangan masyarakat.

c. Bagi Pemerintah Daerah dan Lembaga Keuangan Islam

Pemerintah daerah dan lembaga keuangan mikro Islam dapat berperan sebagai fasilitator dan mentor bagi kelompok arisan. Dengan memberikan pelatihan pengelolaan dana, pengetahuan keuangan Islam, dan membangun jejaring antar kelompok arisan, arisan dapat menjadi sistem ekonomi mikro yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

d. Bagi Lembaga Pendidikan Islam

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan ajar untuk mata kuliah ekonomi Islam, hukum muamalah, atau pengembangan masyarakat Islam. Arisan, sebagai praktik ekonomi lokal, dapat menggambarkan penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Implikasi Teoritis

Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian ekonomi syariah dan muamalah kontemporer:

a. Memperkaya Literatur Ekonomi Islam Komunitas

Penelitian ini menambah literatur akademis tentang praktik keuangan informal yang sesuai dengan Syariah, terutama di masyarakat pesisir dengan akses terbatas ke lembaga keuangan formal. Arisan di Pulau Kerayaan menunjukkan bahwa sistem lokal secara praktis dapat memenuhi tujuan Maqāsid al-Syariah (prinsip-prinsip Islam).

b. Relevansi Fikih Islam dalam Konteks Modern

Studi ini menunjukkan bahwa akad-akad dalam arisan, meskipun tidak tertulis secara formal, dapat dianalisis dan dipahami melalui hukum Islam. Hal ini menggambarkan fleksibilitas hukum Islam dalam menghadapi perubahan sosial dan ekonomi di masyarakat saat ini.

c. Kontribusi terhadap Model Sosial Ekonomi Islam

Temuan bahwa arisan (simpanan dan kredit sosial) mendorong nilai-nilai sosial seperti gotong royong, kekerabatan, dan keadilan mendukung gagasan ekonomi sosial Islam. Model ini tidak hanya berfokus pada keuntungan tetapi juga pada spiritualitas dan keberkahan. Oleh karena itu, studi ini menyoroti pentingnya faktor-faktor sosial dalam memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga.

d. Landasan untuk Studi Lanjutan

Implikasi teoretis dari penelitian ini membuka peluang untuk studi lebih lanjut. Penelitian di masa mendatang dapat mencakup studi kuantitatif untuk mengukur dampak arisan terhadap indikator kesejahteraan rumah tangga, studi perbandingan lintas



wilayah, atau investigasi terhadap digitalisasi arisan yang sesuai dengan Syariah.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Masyarakat Pulau Kerayaan:

Disarankan untuk mempertahankan dan mengembangkan sistem arisan yang telah berjalan dengan baik ini. Dapat dipertimbangkan juga untuk membuat kesepakatan sederhana secara tertulis demi memperkuat transparansi dan menghindari potensi kesalahpahaman di masa depan.

2. Untuk Pemerintah Daerah dan Lembaga Sosial:

Perlu diberikan dukungan berupa edukasi keuangan syariah, pelatihan pengelolaan dana komunitas, serta fasilitasi akses pasar bagi anggota arisan yang menggunakan hasil arisan sebagai modal usaha. Pemerintah juga dapat menjadikan arisan sebagai bagian dari strategi inklusi keuangan mikro berbasis lokal.

3. Untuk Akademisi dan Peneliti Selanjutnya:

Diharapkan untuk melanjutkan penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif atau campuran, guna mengukur lebih dalam dampak ekonomi arisan terhadap indikator ekonomi rumah tangga seperti pendapatan, konsumsi, dan investasi. Penelitian di wilayah lain juga dapat memperkaya pemahaman mengenai praktik arisan dalam konteks ekonomi Islam.

4. Untuk Tokoh Agama dan Praktisi Syariah:

Dapat lebih aktif memberikan pemahaman tentang ekonomi syariah kepada masyarakat, terutama mengenai konsep akad, larangan riba, dan prinsip tolong-menolong, agar praktik arisan tetap berada dalam koridor yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

